



Meningkatkan Pengetahuan Dasar Keagamaan Anak-Anak Simpang Nadong Melalui Program Bimbel PAI

Increasing The Basic Religious Knowledge Of Simpang Nadong Children Through The Islamic Education Course Program

**Helwy Nurazizah ¹⁾, Zuraidah ²⁾, Marina Juniarty ³⁾, Raudah ⁴⁾, Muhammad Azmi
⁵⁾, Nasseem Hamed ⁶⁾**

¹⁾ Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin
helwynurazizah@gmail.com

²⁾ Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin
juredridwan0701@gmail.com

³⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari
Banjarmasin marina.18juni@gmail.com

⁴⁾ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Antasari Banjarmasin
rauddaahhh@gmail.com

⁵⁾ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin
azmikps442@gmail.com

⁶⁾ Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, UIN Antasari Banjarmasin
koutasan166@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kunci utama sebagai faktor pengaruh terhadap akhlak yang akan membentuk karakter seorang anak. Pendidikan akhlak akan dapat ditemukan melalui pembahasan yang berhubungan dengan agama. Hal tersebut dikarenakan agama akan memberikan penjelasan mengenai akhlak terpuji dan tercela. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), atau Penelitian Tindakan Partisipatif, adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan partisipasi aktif dan kolaboratif antara peneliti dan komunitas atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Metode ini bertujuan untuk tidak hanya memahami masalah atau tantangan yang dihadapi oleh kelompok tersebut, tetapi juga untuk memberdayakan mereka melalui keterlibatan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses penelitian. Penelitian ini bertujuan memberikan informasi tentang cara meningkat pengetahuan dasar keagamaan anak-anak Simpang Nadong melalui program Bimbel PAI. Program Bimbel PAI merupakan kegiatan yang memberikan pembelajaran mengenai keagamaan melalui media video dan lagu. Bimbel PAI ini dilaksanakan setelah kegiatan mengaji selesai yang bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA desa Simpang Nadong. Bimbel PAI ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar-dasar keagamaan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat diterapkan di kegiatan sehari-hari. Dikarenakan banyak anak-anak pada zaman sekarang yang memiliki sikap dan moral yang masih perlu ditingkatkan, sehingga dengan media pembelajaran Bimbel PAI ini dapat meminimalisir sikap atau moral negatif pada anak-anak dan tidak menjadi sebuah kebiasaan hingga mereka dewasa..

Kata Kunci: Anak-Anak, Bimbel PAI, Moral

ABSTRACT

Education is the main key as an influencing factor on morals that will shape a child's character. Moral education can be found through discussions related to religion. This is because religion will provide an explanation of praiseworthy and despicable morals. This research uses the Participatory Action Research (PAR) method, or Participatory Action Research, which is a research approach that emphasizes active and collaborative participation between researchers and the community or group that is the subject of the research. This method aims to not only understand the problems or challenges faced by the group, but also to empower them through direct involvement in designing, implementing, and evaluating the research process. This research aims to provide information about how to increase the basic religious knowledge of Simpang Nadong children through the PAI Tutoring program. The PAI Tutoring Program is an activity that provides learning about religion through video and song media. PAI tutoring is carried out after the Koran recitation activity is completed which takes place at the Al-Qur'an Education Park or TPA Simpang Nadong village. This PAI tutoring aims to provide basic religious knowledge which is expected to increase knowledge and can be applied in daily activities. Because many children today have attitudes and morals that still need to be improved, the PAI Tutoring learning media can minimize negative attitudes or morals in children and not become a habit until they grow up.

Keywords: *Children, Islamic Education Course, Moral*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang pertama terbentuk dalam keluarga merupakan landasan pokok dalam pembentukan akhlak anak, sekaligus menjadi petunjuk dan menjauhkan anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan anak-anaknya. Orang tua itu harus memperhatikan pendidikan pada anak-anaknya, karena pendidikan dari orang tua merupakan dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain, orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan. Nilai-nilai agama Islam pada masa sekarang, telah mengalami suatu perubahan yang sangat pesat akibat dari pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tahap perubahan menjadi penopang dan sebagai persiapan yang mendasar untuk kehidupan dan perkembangan kepribadian anak di masa mendatang.

Pada tahap pembiasaan itu lebih masa anak usia dini yaitu pada umur 4–6 tahun. Pada masa ini anak lebih banyak sifat meniru terhadap apa yang dilihat dan diidolakannya. Pendidikan anak usia dini bisa juga diartikan dengan anak prasekolah, adalah anak yang berusia antara 3–6 tahun. Pendidikan anak usia dini didefinisikan oleh Maimunah Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak usia lahir sampai usia enam tahun, yang diberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, baik diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal maupun informal. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini digambarkan bahwa, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar dan bertanggung jawab untuk memberikan pengaruh positif pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dapat dipandang juga sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik sedini mungkin melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dizaman sekarang ini pendidikan agama sangat perlu untuk diberikan pada Anak Usia Dini. Mengingat begitu rendahnya moral bangsa pada saat ini karena tergeser oleh budaya-budaya yang masuk dinegara kita. Belum lagi pengaruh lingkungan yang sangat tidak mendidik karena kurangnya pendidikan ilmu agama yang didapat. Pengaruh globalisasi yang kita rasakan saat sekarang ini, memang banyak membawa dampak, baik itu positif maupun negatif. Untuk itu agar perkembangan moral anak tidak menyimpang dan terjerumus ke dalam hal yang merugikan perlu hendaknya kita membekali pendidikan agama sebagai pedoman dan pondasi bagi kehidupan anak dimasa mendatang.

Nilai moral yang dimiliki oleh anak pada dasarnya dipengaruhi dari pembiasaan yang dihadapi, seperti orang-orang sekitar yang membentuknya serta lingkungan sosial yang mendukungnya. Anak yang hidup dilingkungan dengan kondisi moral yang baik maka dapat membentuk karakter yang baik, begitu pula sebaliknya jika anak hidup dilingkungan dengan kondisi yang kurang mendukung dalam pendidikan moral, maka akan membentuk karakter yang buruk (Haryadi & Ulumuddin, 2018). Moral memiliki peran penting dalam berkehidupan sosial seperti bergaul, bertanggung jawab, sikap, jujur, patuh, empati, dan sebagainya (Mufidah, 2021). Nilai moral yang ditanamkan pada anak dapat menjadi benteng dari kenakalan remaja.

Perkembangan moral merupakan salah satu cara berproses dalam mengembangkan karakter serta jati diri pada masa kehidupannya. Anak akan memiliki nilai moralitas tinggi jika anak tersebut hidup dalam kondisi lingkungan yang baik. Jika anak dapat menguasai kecerdasan, kebajikan dalam moralnya, maka akan memiliki kecerdasan moral yang tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat yang telah diutarakan (Deti & Lestari, 2021) nilai moral ialah nilai-nilai yang dapat menjadikan kita penuntun untuk dapat mengarahkan seseorang kepada sikap maupun perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan moral anak terjadi dalam dua tahapan, yang pertama ialah tahap realisme moral atau moralitas oleh pembatasan, serta tahap kedua ialah tahap moralitas otonomi atau moralitas kerjasama dan hubungan timbal balik (Hurlock, Dharma, Zarkasih, & Tjandrasa, 2007). Dalam tahap pertama, perilaku anak tergantung dengan siapa ia diarahkan, pada saat tahap ini anak menilai tindakan yang dilakukannya benar maupun salah berdasarkan konsekuensinya bukan berdasarkan motivasi dibelakangnya. Dalam tahap kedua, anak dapat menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini rata-rata dimulai pada saat anak usia 7 atau 8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun. Pemikiran yang kaku tentang benar salah serta perilaku mulai berubah seiringnya bertambah usia dan kondisi lingkungan yang

membesarkannya. Anak mulai mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan pelanggaran moral.

Pendidikan moral merupakan salah satu strategi dalam membentuk individu agar mampu menyerap nilai-nilai etika atau moral yang baik. Pendidikan moral menjadi sangat penting, karena melalui pendidikan moral sikap yang ditunjukkan individu akan terarah dengan baik (Sudrajat, 2011). Sehingga, guru yang berperan menjadi pendidik dapat bertugas untuk mengajarkan sekaligus mengarahkan nilai-nilai moral yang baik kepada anak. Agar moral yang terbentuk dalam diri anak adalah moral yang baik, tentu guru dapat mempertimbangkan nilai-nilai moral apa saja yang perlu dibiasakan dalam membentuk karakter moral yang baik dari dalam diri anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang kami lakukan pada 3 tempat belajar di Desa Simpang Nadong yaitu, SDK Simpang bumbuan, TPA Baiturrahim dan TPA Assaadah kami mendapati bahwasanya kurangnya pengetahuan Agama Islam dasar yang mereka ketahui. Sehingga, mempengaruhi Akhlak dan Moral mereka dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya anak yang tidak sabar menunggu giliran ketika bermain bersama temannya, adanya anak yang berkata kasar seperti bercarut marut, mampus kau dan lain-lain, anak merebut mainan teman, adanya anak yang berbicara pada waktu sedang makan, adanya anak ketika masuk kelas tidak mau mengucapkan salam, anak mengambil mainan teman tanpa izin dari teman yang punya, anak langsung memukul temannya apabila temannya tidak sengaja membuat dia terjatuh bahkan ada anak yang tidak segan untuk mengacungkan jari tengah kepada tenaga pengajar dan orang yang lebih tua darinya.

Maka dari itu, mereka perlu arahan dan bimbingan sikap dan moral apa saja yang seharusnya mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kami memberikan kegiatan berupa Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam atau Bimbel PAI. Kegiatan bimbel ini berisikan pembelajaran dasar-dasar keagamaan yang disampaikan baik secara lisan, video maupun lagu-lagu. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar keagamaan, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan moral mereka agar sesuai dengan ajaran agama. Diharapkan Bimbel PAI ini memberikan banyak manfaat khususnya kepada anak-anak desa Simpang Nadong agar sikap dan moral mereka tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif dari luar.

METODE

Participatory Action Research (PAR), atau Penelitian Tindakan Partisipatif, adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan partisipasi aktif dan kolaboratif antara peneliti dan komunitas atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Metode ini bertujuan untuk tidak hanya memahami masalah atau tantangan yang dihadapi oleh kelompok tersebut, tetapi juga untuk memberdayakan mereka melalui keterlibatan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses penelitian.

Langkah awal dalam PAR adalah identifikasi bersama masalah atau isu yang ingin diteliti, yang kemudian diikuti dengan perencanaan bersama tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Proses ini mencakup pemberian suara kepada partisipan untuk menentukan arah penelitian, menentukan metode yang sesuai, dan mengumpulkan data. Selain itu, partisipan juga terlibat dalam menganalisis data dan merumuskan rekomendasi atau tindakan berdasarkan temuan penelitian.

Pentingnya keterlibatan aktif partisipan dalam setiap tahap penelitian PAR menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks lokal dan memperkuat relevansi hasil penelitian. PAR bukan hanya menghasilkan pengetahuan akademis, tetapi juga memberikan peluang bagi partisipan untuk mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah yang diidentifikasi. Oleh karena itu, PAR tidak hanya dianggap sebagai metode penelitian, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan komunitas dan mendorong perubahan sosial positif.

Dalam implementasi PAR, penting untuk menciptakan ruang dialog terbuka antara peneliti dan partisipan. Proses ini mendorong pertukaran gagasan, pengalaman, dan pengetahuan lokal yang dapat memperkaya pemahaman bersama tentang permasalahan yang sedang diteliti. Kolaborasi ini juga dapat membantu mengidentifikasi solusi yang lebih berkelanjutan karena melibatkan input langsung dari mereka yang paling berpengaruh oleh masalah tersebut.

Selain itu, PAR seringkali memiliki dimensi siklus tindakan yang berkesinambungan. Langkah-langkah penelitian tidak berhenti pada pengumpulan data dan analisis, tetapi melibatkan implementasi tindakan konkret untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang diidentifikasi. Tindakan ini kemudian dievaluasi, dan siklus baru dimulai berdasarkan hasil evaluasi tersebut, menciptakan proses yang berkelanjutan dan adaptif.

Pentingnya aspek partisipatif dalam PAR juga dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat antara peneliti dan komunitas, membangun kepercayaan dan mendukung pemahaman saling mendalam. Dengan demikian, PAR bukan hanya tentang menghasilkan temuan penelitian yang relevan, tetapi juga tentang membangun kapasitas dan kemandirian komunitas untuk mengelola dan merespons perubahan yang mungkin terjadi.

Dalam konteks Participatory Action Research (PAR), pendekatan ini seringkali mencerminkan filosofi bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang dihasilkan secara terpisah dari masyarakat, melainkan merupakan konstruksi bersama yang melibatkan semua pihak yang terlibat. Proses partisipatif ini menciptakan dinamika inklusif di mana pengetahuan tidak hanya dihasilkan untuk komunitas, tetapi juga bersama komunitas.

Selain itu, aspek etika menjadi fundamental dalam PAR. Penting untuk membangun hubungan saling percaya antara peneliti dan partisipan, menghormati pengetahuan lokal, dan memastikan bahwa hasil penelitian digunakan untuk kepentingan bersama. Dalam pandangan ini, peneliti bukan hanya sebagai pengamat luar, tetapi sebagai mitra dalam perjalanan pemahaman dan perubahan.

Selain manfaatnya dalam konteks pengembangan masyarakat, PAR juga dapat diterapkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pembangunan organisasi. Fleksibilitasnya memungkinkan adaptasi terhadap konteks dan kebutuhan khusus, menjadikannya alat yang kuat untuk menggali isu-isu kompleks dan memfasilitasi kolaborasi yang berdampak positif. Dengan demikian, PAR tidak hanya menciptakan pengetahuan baru, tetapi juga memperkuat kapasitas partisipan untuk menjadi agen perubahan di dalam masyarakat mereka.

Dalam pelaksanaan Participatory Action Research (PAR), penting untuk memahami bahwa peran peneliti lebih dari sekadar pengumpul data. Peneliti dalam PAR berfungsi sebagai fasilitator, memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat. Keberhasilan PAR terkait erat dengan kemampuan peneliti untuk mendengarkan dengan cermat, menangkap dinamika sosial, dan memahami konteks lokal.

Selain itu, PAR juga mencerminkan pendekatan kritis terhadap penelitian tradisional. Dengan menempatkan partisipan sebagai rekan dalam proses penelitian, PAR merespon tantangan untuk mengatasi ketidaksetaraan kekuasaan dan melibatkan mereka yang sering diabaikan dalam penelitian konvensional. Hal ini memberikan suara pada kelompok yang mungkin tidak memiliki representasi kuat dalam pembuatan kebijakan atau proses pengambilan keputusan.

Penting untuk diingat bahwa meskipun PAR memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan pengalaman, tetapi juga menantang dalam hal manajemen kompleksitas dan interpretasi data yang muncul. Oleh karena itu, kolaborasi dan komunikasi yang terus menerus antara peneliti dan partisipan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadirkan hasil penelitian yang bermakna dan relevan bagi masyarakat yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan moral adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Hafidz, Novita, Zakki, and Inayati 2022)

Pendidikan moral bertujuan tidak hanya untuk membentuk manusia yang otaknya cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas, tetapi juga untuk menghasilkan manusia yang bermoral, sehingga menghasilkan negara yang unggul. Pendidikan moral diharapkan memberikan manfaat yang langsung bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pendidikan moral juga harus bersifat rasional dan dipraktikkan secara berkelanjutan.

Pendidikan Moral adalah pendidikan atau usaha yang dilakukan untuk menjadikan anak manusia bermoral atau bermanusiawi. Artinya pendidikan moral adalah pendidikan yang mengajarkan tentang sikap dan bagaimana perilaku

sehari-hari yang baik. Jika dalam Islam adalah Pendidikan Akhlak yaitu pendidikan yang mengajarkan tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, baik yang hidup maupun mati. Fungsi dari pendidikan moral dan pendidikan akhlak adalah untuk memagari seseorang dari hal perbuatan buruk atau perbuatan tidak baik yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam pendidikan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Rubini 2019)

Ahmad Nawawi (2010: 2-4) pendidikan Nilai Moral/Agama sangat penting bagi para generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi tegaknya satu bangsa. Tanpa pendidikan nilai moral (agama, budi pekerti, akhlaq) kemungkinan besar suatu bangsa bisa hancur/carut marut.

Pendidikan moral anak usia dini dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sampai lingkungan masyarakat. Farida Agus Setiawati (2006: 46-47) sesuai dengan tahap perkembangan moral Kohlberg, anak termasuk pada tahap perkembangan moral prakonvensional, dimana tingkah laku anak dikendalikan oleh akibat fisik yang ditimbulkan dari perbuatannya yang biasanya muncul dalam bentuk hadiah dan hukuman.¹

Metode pendidikan moral dalam islam menurut Athiyah al-Abrasi dalam Minan antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu. Seperti menjelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntut kepada amal-amal baik, mendorong berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal tercela.
- b. Pendidikan secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti, seperti berkata benar, jujur dalam perkataan, adil dalam menimbang, suka berterus terang, berani dan ikhlas.
- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak.

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah masyarakat. Masyarakat juga harus berperan menjadi pengontrol moral tersebut. Untuk memupuk rasa sosial ini dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari tiap-tiap individu masyarakat, bahwa ia juga mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan. (Rubini 2019)

Semakin canggih zaman dengan kecanggihan teknologi di era modern ini menjadikan perbedaan anak zaman dulu dan sekarang dalam interaksi sosialnya. Membuat anak semakin malas dan semakin rentan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, yang mereka tahu hanya kekerasan yang selalu dipertontonkan di media massa. Tindakan yang tidak terpuji sering di umbar dan dipertontonkan di dalam dunia massa pada saat ini. Tanpa memikirkan dampak

¹ (Khaironi 2017)

positif dan negatifnya mana yang lebih berpotensi di tiru oleh anak. Dunia semakin tua maka dunia ini semakin gila.

Setiap hari diberi konsumsi kelakuan aksi nakal para remaja, baik mulai dari kekerasan, perjudian, perzinahan sampai pada kasus pembunuhan terhadap orang tuanya sendiri. Ini menandakan dampak emosional dari permainan anak yang cenderung meniru apa yang mereka mainkan di dalam dunia maya.

Anak tidak mengenal lagi dengan lingkungan nyatanya. Yang mereka tahu hanyalah kekerasan dan kekerasan, jika tidak ada filter yang protektif dari orang tua, di zaman ini anak diwajibkan memiliki *SmartPhone* untuk dunia sekolahpun. Anak-anak kecil sekarang lebih memilih *Gadget* daripada melakukan permainan diluar ruangan yang menggunakan aktivitas fisik, padahal permainan zaman dahulu lebih mengasyikkan daripada hanya bermain *Gadget* seharian di rumah. *SmartPhone* untuk dunia sekolah ini memang bagus dalam memenuhi tuntutan zaman yang penuh dengan teknologi tapi harus ada kontrol yang baik orang tua terhadap anak agar tidak terjadi penyimpangan perilaku moral, karena bila sampai anak dibiarkan bebas maka hal negatiflah yang akan muncul dan menjadi kejiwaan oleh anak tersebut. Akan tetapi jika kontrol dari orang tua juga bagus maka kecanggihan teknologi ini akan berdampak positif untuk perkembangan dan kemajuan anak.²

Penting bagi kita melihat sejenak situasi anak zaman sekarang, bagaimana mereka berpikir, bertindak, dan apa saja yang sangat mempengaruhi pikiran dan tindakan mereka sehingga mempunyai karakter yang kurang tepat. Kita juga perlu mengerti situasi apa saja yang menuntut dikembangkannya karakter tertentu bagi anak zaman agar dapat menghadapi tantangan hidup ini lebih baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi anak zaman sekarang dalam berpikir dan bertindak, antara lain:

- 1) Teknologi informasi (hp, fb, wa, dan medsos lainnya)
- 2) Anak zaman Z atau generasi Z
- 3) Budaya instan dan konsumeristik
- 4) Nilai kelompok lebih tinggi dari yang lain
- 5) Budaya bersaing
- 6) Budaya kekerasan Tidak perhatian pada nilai klasik, dirasa tidak penting lagi
- 7) Pengaruh masyarakat lebih kuat daripada sekolah

Dari situasi yang dihadapi anak zaman sekarang dan juga persoalan yang ada, ada beberapa nilai karakter yang menurut kami urgen untuk dikembangkan diantara anak zaman sekarang. Nilai itu antara lain adalah:

- 1) Ketuhanan.
- 2) Semangat Multikural.
- 3) Penghargaan Kepada Pribadi Manusia.
- 4) Keadilan.

² Admin, "Anak Zaman Dulu vs Anak Zaman Sekarang", <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/anak-zaman-dulu-vs-anak-zaman-sekarang> diakses pada tanggal 27 November 2023.

- 5) Kejujuran.
- 6) Disiplin.
- 7) Daya Tahan.
- 8) Ketaatan Kepada Hukum.
- 9) Berpikir Kritis.
- 10) Berani Memilih Secara Tepat.

Nilai-nilai itu ditanamkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat setempat. Ada dua pendekatan yang mesti diterapkan untuk mendukung tumbuh karakter anak yang baik, yaitu pendekatan *Holistik* dan *Reflektif*.

Pendekatan holistik merupakan pendekatan yang menyeluruh, dimana semua pihak dilibatkan dan juga cara penyajiannya menggunakan berbagai cara yang dapat saling menunjang. Secara umum itu berarti:

1. Semua orang dalam lingkup pendidikan dilibatkan
2. Pelatihan level kegiatan *kokorikuler* dan juga *ekstrakurikuler*
3. Perlunya refleksi (Suparno 2012)

Pendidikan menjadi kunci utama dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak. Bimbingan merupakan proses pemberian materi oleh seorang guru yang dilakukan secara berkesinambungan kepada murid agar mampu bertindak sesuai dengan tuntutan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Menurut Jumhur dan Surya, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan secara terus-menerus kepada seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal tersebut dilakukan untuk memahami diri sendiri (*self understanding*), menerima dirinya, mengarahkan diri sendiri (*self direction*), dan merealisasi diri sendiri (*self realization*) yang sesuai dengan potensi yang dimiliki seseorang dalam mencapai penyesuaian diri.³ Pelatihan adalah proses bantuan yang berkesinambungan ketika materi pengajaran agama disampaikan oleh guru dibuat terus menerus agar siswa dapat memahaminya dirinya, sehingga ia mengetahui bagaimana mengarahkan dirinya dan berperilaku yang benar wajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga dan keadaan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Sekilas tentang studi agama Islam adalah proses bantuan yang terarah dan sistematis kepada semua orang kelompok belajar atau siswa untuk mengembangkan potensinya atau karakter keagamaan yang optimal. Proses pelatihan ini digunakan sebagai tahapan belajar bagaimana mempengaruhi peserta didik untuk mencapai hasil yang baik dan hal ini dapat diterapkan baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam upaya manajemen untuk menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan. di tingkat sekolah mana untuk meningkatkan dan meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Meskipun bimbingan ini dapat digunakan untuk merespon hasil belajar siswa, namun pada biasanya bertentangan dengan kenyataan yang ada. Prayitno dan Erman (Prayitno; Erman, 2013) mengemukakan bahwa pengajaran pembelajaran adalah bidang pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa

³ Jumhur dan Moh. Surya, "Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah," (Bandung : CV ILMU: 1975)

mengetahui, tumbuh dan mengembangkan diri, sikap, kebiasaan belajar yang baik, serta mengelola pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan mereka melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Abidin (Abidin, 2006) Kemudian Pentingnya layanan bimbingan (layanan pembelajaran) mencerminkan tujuan utamanya, yaitu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk membentuk sikap dan kebiasaan pembelajaran yang baik, keterampilan dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan, kesulitan belajar, potensi dan pengembangan diri siswa. Proses bimbingan belajar inilah yang digunakan sebagai tahap pembelajaran untuk memberikan pengaruh terhadap peserta didik untuk mendapatkan hasil yang bagus dan dapat di terapkan dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam upaya pengelola untuk memberikan pelaksanaan pendidikan pada tingkat sekolah yang mana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

Setiap siswa dalam kehidupannya baik sebagai individu maupun sebagai mahasiswa anggota masyarakat mempunyai masalah. Sekolah mempunyai masalah dengan siswanya disebabkan oleh kondisi siswa itu sendiri dan ada pula yang disebabkan oleh keadaan di luar siswa. Oleh karena itu beberapa aspek masalahnya penelitian yang memerlukan pemantauan sebagai berikut:

- (a) Keterlambatan akademik, yaitu status mahasiswa yang diharapkan mereka mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi, namun mereka tidak mengetahui cara menggunakannya secara efektif optimal.
- (b) Kecepatan belajar yaitu bakat anak berbakat akademis cukup tinggi, namun masih memerlukan tugas-tugas tertentu untuk diselesaikan kebutuhan belajar.
- (c) Belajar sangat lambat yaitu. bakat akademis yang buruk tidak mencukupi dan harus mempertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan.
- (d) Kurangnya motivasi belajar, mis. kondisi anak yang kurang antusias malas belajar.
- (e) sikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang menyukainya menunda-nunda tugas yang diberikan guru, tidak mau bertanya tidak diketahui dan seterusnya.

Cara mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran dapat dilakukan menggunakan dua teknik, salah satunya yaitu:

- a) Teknik individual, yaitu pertolongan yang diberikan kepada seseorang secara pribadi secara langsung Metode ini menawarkan bantuan tatap muka hubungan (hubungan wajah atau hubungan pribadi).
Ada beberapa Teknik pengendalian individu meliputi:
 - 1) Instruksi direktif (directive counseling): Metode ini paling penting seorang mentor Dalam praktiknya, guru berusaha membimbing siswa tergantung pada masalahnya. Selain itu guru juga memberikan rekomendasi, rekomendasi dan nasihat (motivasi) bagi siswa.
 - 2) Bimbingan non-direktif teknik ini peserta didik diberikan peranan utama dalam bidang interaksi dalam bimbingan, seorang pembimbing hanya menampung pembicaraan yang berperan aktif adalah peserta didik itu sendiri.

Pelayanan bimbingan dengan teknik non-direktif lebih difokuskan pada peserta didik yang bermasalah.

3) Pengendalian yang efektif, yaitu teknik pengendalian yang digunakan secara bersama-sama atau bervariasi sesuai kebutuhan. Untuk keberhasilan efektif mentor dan efektif.

Pendidikan Islam adalah suatu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing perkembangan serta pertumbuhan kemampuan dasar siswa melalui ajaran agama Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁴ Bimbingan belajar pendidikan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terarah dan sistematis kepada setiap kelompok belajar atau peserta didik agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal. Maka dari itu, pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada para siswa atau peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Namun kenyataannya kurang mendapat perhatian yang proposional padahal pada dasarnya mata pelajaran PAI termasuk pada kelompok pengembangan kepribadian, yang sejatinya dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak, kepribadian, dan moral bangsa⁵ Tujuan layanan bimbingan belajar PAI merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada anak dalam mengatasi masalah-masalah PAI yang mereka hadapi sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki secara optimal. Edi Susanto and Muhadi, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah di Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 58–65.

Selama KKN kami mengadakan program Kerja Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam atau Bimbel PAI, yang diikuti oleh anak-anak dari Simpang Nadong. Bimbel ini dilaksanakan setelah kegiatan mengaji yang bertempat di TPA desa Simpang Nadong. Bimbel PAI dilaksanakan melihat dari pengetahuan anak-anak Simpang Nadong mengenai dasar-dasar keagamaan masih kurang, sehingga mempengaruhi perilaku atau moral anak-anak disana. Sehingga kami melaksanakan kegiatan Bimbel PAI untuk menambah pengetahuan dasar-dasar tentang keagamaan.

Bimbel PAI ini sebelumnya tidak pernah diadakan di TPA desa Simpang Nadong, maka dari itu kami membuat kegiatan Bimbel PAI, seperti pengenalan cerita-cerita dalam bentuk animasi Islam, Rukun Islam, Rukun Iman, nama-nama Bulan Hijriah dan lain-lain. Pengenalan cerita-cerita pada zaman dahulu bisa berisikan cerita Nabi, Rasul, sahabat Nabi, dan cerita animasi yang memberikan pembelajaran. Cerita tersebut kami tampilkan melalui platform YouTube dalam bentuk animasi, sehingga dapat memikat perhatian anak-anak. Selama penayangan kami juga sambil menjelaskan maksud dari video tersebut agar dapat

⁴ Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam," (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014): 22.

⁵ Abdul Madjid, "Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2012): 3.

dipahami oleh anak-anak. Semua anak-anak terlihat sangat memperhatikan cerita tersebut. Melihat sikap atau moral anak-anak zaman sekarang sering berkata-kata kasar, dan berperilaku yang tidak seharusnya, maka dari itu, kami sering memperlihatkan video-video animasi yang memberikan pembelajaran yang berisikan sebab akibat dari perbuatan tersebut.

Selain video, kami juga mengenalkan dasar-dasar keagamaan melalui lagu-lagu, seperti rukun Islam, rukun Iman, nama-nama bulan Hijriah dan lain-lain. Untuk lagu-lagu yang digunakan merupakan lagu anak-anak yang sudah sering di dengar oleh anak-anak, salah satunya potong bebek angsa. Pembelajaran gerak dan lagu mampu mengembangkan perkembangan anak, seperti: perkembangan kepribadian anak, imajinasi, social, emosi, motoric, kognitif, serta kreativitas anak. (Rahayu, Yetti, and Supriyati 2020) Anak-anak terlihat sangat senang saat menyanyikan lagu-lagu tersebut. Hal tersebut, juga membantu anak-anak lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan.

Kegiatan Bimbel PAI dilaksanakan setiap hari, tetapi materi yang disampaikan akan sama jika materi tersebut sulit untuk dipahami dan diingat anak-anak. Anak-anak terlihat bisa bosan jika setiap harinya selalu menonton video, sehingga kami juga memberikan materi-materi dasar yang diiringi dengan lagu-lagu agar anak-anak semangat dalam belajar. Akan tetapi, kami juga tidak sedikit memiliki kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan setelah anak-anak selesai mengaji yang kemudian dilanjutkan dengan istirahat. Saat anak-anak istirahat mereka asik jajan, bermain dengan teman-temannya hingga kadang lupa kegiatan Bimbel PAI. Kami sering membujuk beberapa kali agar mereka mau ikut kegiatan Bimbel PAI.

Kegiatan Bimbel PAI ini terlihat sangat antusias diikuti oleh anak-anak Simpang Nadong. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah dasar-dasar keagamaan anak-anak, agar sikap dan moral mereka baik. Dilihat banyak dari mereka yang sering berperilaku yang tidak seharusnya hingga berkata-kata kasar, sehingga kami berusaha memberikan materi dasar-dasar keagamaan untuk meminimalisir sikap dan moral tersebut.

Sejak kegiatan tersebut dilaksanakan, sikap dan moral anak-anak yang awalnya masih sering berperilaku yang tidak baik, sekarang hal tersebut menjadi berkurang karena sikap dan moral mereka menerapkan apa yang telah kami sampaikan, seperti jika masuk rumah terlebih dahulu mengetok pintu dan mengucapkan salam, jika ingin meminta sesuatu kepada orang lain terlebih dahulu meminta izin sebelum diperbolehkan mengambil barang tersebut dan masih banyak lagi. Dalam berkata-kata kasar pun terminimalisir dikarekan anak-anak sering menyanyikan lagu-lagu pembelajaran yang telah kami berikan saat Bimbel PAI, sehingga saat ngumpul bareng teman-temannya, mereka lebih sering menyanyikan lagu tersebut bersama-sama.

Maka dari itu, Bimbel PAI ini dapat memberikan hal-hal positif kepada anak-anak dan menambah pengetahuan baru khususnya di daerah desa Simpang Nadong. Selain itu, juga dapat mengurangi sikap dan moral yang kurang bagus terhadap anak-anak, agar tidak menjadi kebiasaan hingga dewasa nanti. Dengan

memberikan materi dasar-dasar keagamaan, mereka dapat mengetahui kegiatan positif apa saja yang dapat mereka laksanakan dan kegiatan negatif apa saja yang perlu mereka hindari.

SIMPULAN

Mengarahkan hubungan guru dalam pembentukan karakter anak, yaitu dengan memberikan pendekatan dengan metode yang menarik, seperti pelatihan atau kegiatan lain yang dapat menarik semangat belajar dan karakter dalam belajar, sehingga lebih mudah dipahami oleh anak. apa yang dikatakan guru. Karena proses pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada perubahan hasil perilaku, tetapi juga pada proses pembentukannya. Mengetahui karakter setiap anak menuntut guru untuk dapat melakukan pendekatan kepada siswa untuk menilai atau mengetahui karakter setiap anak. Oleh karena itu jika mengikuti proses ini maka dampaknya positif, paling tidak karakter sabar, toleran, menghargai orang lain, tidak berkata kasar, mampu memahami, dan proses ini merupakan karya yang baik bagi orang tua, guru dan anak. jika kita bersama, berkomitmen pada proses pengembangan karakter.

Peran guru dalam pengajaran pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah suatu proses pemberian bantuan yang terarah dan sistematis kepada setiap kelompok belajar atau siswa agar ia dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa tidak hanya dalam bentuk bahan ajar, tetapi juga dalam perilaku. , hendaknya guru mempunyai metode khusus dalam menyampaikan materi ini agar siswa merasa dapat meningkatkan pengalamannya dalam lingkungan pembelajaran seperti sekolah dan TP serta di luar lingkungan belajar melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Setelah adanya pengajaran dan panduan belajar tentang ajaran agama Islam, terlihat bahwa pengaruhnya sangat besar terhadap perubahan perilaku. Oleh karena itu kepemimpinan merupakan hal yang wajib ada dalam setiap sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, baik pendidikan umum maupun agama, agar pembelajaran anak berhasil secara menyeluruh. Pada kenyataannya, ketika anak melakukan kegiatan belajar sebagai bagian dari pembelajaran, banyak permasalahan yang muncul.

Semakin canggih zaman dengan kecanggihan teknologi di era modern ini menjadikan perbedaan anak zaman dulu dan sekarang dalam interaksi sosialnya. Membuat anak semakin malas dan semakin rentan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, yang mereka tahu hanya kekerasan yang selalu dipertontonkan di media massa. Tindakan yang tidak terpuji sering di umbar dan dipertontonkan di dalam dunia massa pada saat ini. Tanpa memikirkan dampak positif dan negatifnya mana yang lebih berpotensi di tiru oleh anak.

Melalui banyaknya sikap dan moral anak-anak sekarang yang kurang baik, sehingga perlu adanya bimbingan agar hal-hal yang bersifat negatif tidak menjadi kebiasaan hingga mereka dewasa. Seperti yang telah terjadi pada anak-anak desa Simpang Nadong tidak sedikit dari mereka melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan, salah satunya berkata-kata kasar baik sesama teman atau pun kepada orang yang lebih dewasa. Kurangnya dasar-dasar keagamaan dapat membuat

sikap dan moral pada seseorang tidak sesuai anjuran agama. Jika kebiasaan buruk sudah dibiasakan sejak kecil maka akan terbawa hingga dewasa. Maka dari itu, Sehingga kelompok KKN Simpang Nadong mengadakan kegiatan Bimbel PAI yang dilaksanakan setelah kegiatan mengaji selesai untuk meminimalisir hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi sikap dan moral pada anak-anak.

Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam atau Bimbel PAI merupakan program kerja yang dibuat oleh kelompok KKN tahap 2 Simpang Nadong, yang berisikan kegiatan pemberian materi dasar-dasar keagamaan untuk anak-anak melalui media video dan juga lagu. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dasar keagamaan bagi anak-anak Simpang Nadong, karena pada dasarnya pembelajaran keagamaan di sekolah mereka tidak terlalu mendalam.

Kegiatan ini memberikan hal positif bagi anak-anak, karena mereka menerapkan pembelajaran yang mereka dapat dari kegiatan Bimbel PAI tersebut. Seperti yang awalnya setiap masuk rumah jarang mengucapkan salam, sekerang mereka selalu mengucapkan salam, mereka juga mengurangi berkata-kata kasar baik kepada teman, yang lebih muda ataupun yang lebih tua, dan lain sebagainya. Sehingga kegiatan ini dianggap sukses karena memberikan perubahan terhadap sikap dan moral pada anak-anak khususnya pada anak-anak desa Simpang Nadong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, H. M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dppkbpppa.pontianak, 05 April 2022, Anak Jaman Dulu vs Anak Zaman Sekarang, 27 November 2023, <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/anak-jaman-dulu-vs-anak-zaman-sekarang>
- Hafidz, Novita, Mutiya, Mohammad Zakki, and Nurul Latifatul Inayati. 2022. "Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda Pendahuluan Pendidikan Moral Bukanlah Subjek Yang Baru Dalam Lingkup Pendidikan . Menumbuhkan Nilai-Nilai Moral Bagi Pribadi Anak , Supaya Mandiri Ma." *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner* 2(1):95–105.
- Jumhur dan Moh. Surya. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Khaironi, Mulianah. 2017. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 1(01):1. doi: 10.29408/goldenage.v1i01.479.
- Rahayu, Hapsah, Elindra Yetti, and Yetti Supriyati. 2020. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):832–40. doi:

10.31004/obsesi.v5i1.691.

Rubini. 2019. "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8:225–71.

Suparno, P. 2012. "Pengembangan Karakter Untuk Anak Zaman Sekarang." *Seminar Pendidikan Yang Diselenggarakan Oleh Unit ...* (November):2–3.

Susanto, Edi, and Muhadi. 2022. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah di Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):58–65.